

Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Taraf Hidup Keluarga di Desa Kalawat Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara

Beti Bentian

Abstract: The role of women is starting to count as one of the supporting construction. This can be seen not only in the social sphere only, in the realm of politics that tends to be the domain of men, but this time have started to enter the females, however, from the early observations of researchers towards the implementation of the activities of the national programme of activities through the role the role of the community through District Development Program (PNPM-PKK) and target the housewife did not seem to conform to expectations with reality.

This research was conducted in the village of Kalawat District. Kalawat Minahasa Regency North. The relevance of the methodology with why this area was selected because there is some housewife who follow activities to improve family welfare role, until researchers argue that by doing research on the location of these researchers can get credible data. The study lasted for three months starting from May to July 2010.

Conclusion the role and the efforts made to enhance the capabilities and skills through education, skills training, coaching continuously in order to get maximum results. The role of the housewife in the village of Kalawat sub-district of North Minahasa Regency Kalawat, then there needs to be provision of education and training in order to increase the ability and expertise in accordance with the effort that is being done now by housewives comprehensively and continuously so that housewives who followed the program PNPM-PPK gain knowledge that will improve the income and welfare of their families. For the Government, is expected to further empower existing community by using experts in providing outreach programs or education and training to the community sesuai with the expertise and effort that they hav

Keywords: Women's Role In Improving The Welfare Of

PENDAHULUAN

Peranan perempuan mulai diperhitungkan sebagai salah satu penunjang pembangunan. Hal ini dapat terlihat bukan hanya pada ranah sosial saja, pada ranah politik yang selama ini cenderung menjadi ranah kaum pria, tetapi saat ini sudah mulai dimasuki kaum perempuan dengan hadirnya UU No. 10 tahun 2008 tentang pemilihan umum yang mengharuskan setiap partai untuk memuat/mencalonkan paling sedikit 30% keterwakilan perempuan (Anonim, 2008). Terbukanya ruang bagi kaum perempuan, diharapkan kaum perempuan melalui program pemberdayaan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Kesejahteraan keluarga merupakan masalah yang kompleks dalam kaitannya dengan peranan perempuan yang memiliki fungsi ganda, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai ibu

pencari nafkah, yang berperan luas di arena publik mencakup semua aktivitas dan keterlibatannya baik dalam kegiatan sosial maupun peningkatan karir untuk menopang perekonomian keluarga. Sehubungan dengan peranan ibu rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan mandiri dengan cara memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dalam menanggulangi kemiskinan. Pandangan ini berdasarkan atas asumsi bahwa inti dari masyarakat yaitu keluarga.

Pada saat ini, kesejahteraan keluarga lebih banyak ditekankan pada peranan perempuan. Walaupun dalam pembangunan selama ini telah memberikan kesempatan secara luas bagi kaum perempuan untuk aktif mengambil bagian, tapi kenyataannya mereka masih banyak jauh tertinggal dibanding dengan kaum pria. Tentu banyak faktor yang mempengaruhi mengapa perempuan kurang berperan dan dilibatkan dalam pembangunan, antara

lain akibat marjinalisasi terhadap kaum perempuan itu sendiri.

Peningkatan kesejahteraan keluarga bukan hanya terletak pada kaum pria sebagai kepala rumah tangga, tetapi telah menjadi bagian dari istri sebagai ibu rumah tangga yang ada. Untuk peningkatan kesejahteraan itulah, maka dikembangkanlah Program Nasional Peranan Masyarakat melalui Program Pengembangan Kecamatan (PNPM-PKK) yang merupakan sebuah kebijakan dan program peranan masyarakat pedesaan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu berkelanjutan. Salah satu prinsip dari PNPM-PKK ialah kesetaraan gender di mana ibu rumah tangga mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai tahapan kegiatan, dalam proses pengambilan keputusan, serta dalam mengakses dan memonitor penggunaan sumberdaya.

Namun, dari pegamatan awal peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan peranan melalui kegiatan Program Nasional Peranan Masyarakat melalui Program Pengembangan Kecamatan (PNPM-PKK) dengan sasaran para ibu rumah tangga nampaknya tidak sesuai dengan harapan dengan kenyataan yang ada. Di samping itu, keikutsertaan ibu rumah tangga merupakan sumberdaya manusia yang substansial dan berpotensi untuk membantu suami sebagai kepala rumah tangga dalam memenuhi dan meningkatkan ekonomi keluarga sebagai pengelola tugas-tugas rumah tangga, tergambarakan seperti belum mampu mengembangkan diri dan memiliki kemampuan dalam melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Di sisi lain keterlibatan ibu-ibu rumah tangga dalam

kegiatan peranan lebih terfokus pada ketahanan ekonomi keluarga baik melalui kegiatan ekonomi maupun kegiatan yang hanya memanfaatkan waktu luang yang tidak menghasilkan apa-apa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, sehingga menarik minat dan keinginan untuk melakukan proposal mengenai peranan ibu rumah tangga yang ada, dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan mengambil objek penelitian di Desa Kalawat Kec. Kalawat Kabupaten Minahasa Utara, sehingga skripsi ini dapat diformulasikan dengan judul; Peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan taraf hidup keluarga di Desa Kalawat Kec. Kalawat Kabupaten Minahasa Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kalawat Kec. Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Relevansi metodologi dengan mengapa daerah ini dipilih ialah karena terdapat sebagian ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan peranan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga, hingga peneliti berpendapat bahwa dengan melakukan penelitian di lokasi ini peneliti bisa mendapatkan data yang kredibel. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan mulai dari bulan Mei sampai bulan Juli 2010.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan terlebih dahulu dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Moleong (2009) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Alasan menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bersaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan peranan ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pertanyaan-pertanyaan tersebut memerlukan jawaban yang bersifat deskriptif, yang menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diikuti dengan interpretasi secara rasional berbagai temuan dilapangan sekaligus menganalisis semua keadaan masyarakat dilokasi penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini diukur menggunakan beberapa indicator peranan ibu rumah tangga dan kesejahteraan keluarga.

1. Peranan Ibu Rumah Tangga

Peranan ibu rumah tangga dapat diukur dengan kemampuan usaha ekonomi produktif, dengan indicator meliputi pengetahuan, pendidikan dan pelatihan serta ketrampilan.

2. Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Tingkat kesejahteraan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan yang diukur melalui pemenuhan kebutuhan dasar keluarga berupa pemenuhan sandang, pangan dan papan.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2007). Informan dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala sosial atau masalah sosial tertentu berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga disebut sebagai sampling bertujuan (*purposive sampling*) (Sugiyono, 2008).

Untuk bisa mendapatkan informasi secara mendalam dan dapat dipercaya maka peneliti menggunakan informan yaitu, ibu rumah tangga yang ada di Desa Kalawat Kec. Kalawat Kabupaten Minahasa Utara, sedangkan jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang informan. Alasan dalam penentuan jumlah informan ialah karena penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga yang diutamakan bukan banyaknya sumber informasi tetapi kualitas informasi. Selain itu, informasi yang di peroleh senantiasa dapat di cek kembali untuk memperoleh keyakinan bahwa informasi tersebut sesuai dengan kenyataan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapat data yang dibutuhkan mengenai peranan ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, peneliti telah mempersiapkan beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam proses pengumpulan data, yaitu :

1. Persiapan memasuki latar penelitian

Agar proses pengumpulan data dan informasi berjalan sesuai rencana, peneliti terlebih dahulu menyiapkan kelengkapan yang bersifat administrative berupa surat ijin untuk melaksanakan survey penelitian. Selanjutnya peneliti akan menempuh

pendekatan informal dan formal untuk mampu menjalin hubungan yang akrab dengan informan untuk menghilangkan *gap* yang ada. Pada tahap ini yang diutamakan adalah bagaimana peneliti dapat diterima dengan baik pada waktu memasuki area penelitian.

2. Pada saat berada dilokasi penelitian

Disaat peneliti memasuki lokasi penelitian, peneliti akan menemui pimpinan yang ada sebagai tanda hormat dan tidak lanjut dari surat survey yang telah diberikan sebelumnya agar hubungan yang ada tetap berjalan dengan baik. Supaya tidak mengganggu pekerjaan atau aktivitas informan, peneliti akan menggunakan waktu luang informan sebagai waktu untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dan sebagai antisipasi ketika waktu tidak mencukupi, maka untuk mendapatkan data peneliti akan membuat janji dengan informan untuk bertemu lagi, yang waktu dan tempatnya berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3. Pengumpulan data

Data diperoleh dengan menggunakan tiga cara (Moleong, 2009), yaitu observasi langsung, wawancara mendalam dan terbuka, dan dokumentasi.

- a. Observasi, yaitu mendatangi langsung ke tempat dimana informan berada untuk melihat langsung tempat kondisi informan agar lebih memahami jawaban-jawaban yang diberikan informan.
- b. Wawancara Mendalam, yaitu melakukan Tanya jawab yang

mendalam kepada informan sehingga dapat memperoleh data yang lebih akurat.

- c. Studi Dokumentasi, yaitu dokumentasi data tentang profil desa Kalawat Kec. Kalawat Kabupaten Minahasa Utara dan dokumentasi lainnya yang mempunyai sangkut paut dengan tujuan dari penelitian ini yang didapat dari literatur, majalah, media massa, jurnal dan media internet.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah peneliti kumpulkan akan dianalisis dengan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Peneliti akan memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh dan menelaah kembali data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara mendalam, pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Data yang terkumpul akan dibaca kembali secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai mana data yang dianggap penting dan sesuai dengan focus dan tujuan dari penelitian ini, yang selanjutnya dilakukan pengkodean data, agar data yang ada mudah untuk ditelusuri atau ditemukan ketika diperlukan dalam membuat kategorisasi.
3. Langkah selanjutnya dilakukan kategorisasi. Artinya data yang mempunyai makna yang sama akan dibuat kategori tersendiri dengan nama/label tersendiri pula yang tujuannya

untuk menemukan pola maupun tema, sebelum peneliti melakukan interpretasi data.

4. Tahap akhir yang dilakukan peneliti yaitu menginterpretasikan data penelitian yang ada untuk melakukan penarikan kesimpulan setelah melakukan verifikasi terhadap semua data, yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Analisis data ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (1992), bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sementara itu, menurut Bogdan & Biklen *dalam* Moleong (2009) bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan kata, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang berjumlah 24 orang yang merupakan ibu rumah tangga, maka dapat dirangkum wawancara yang berkaitan dengan pemberdayaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Kalawat kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara, sebagai berikut :

1. Pemberdayaan ibu rumah tangga

Program Nasional Pengembangan Masyarakat melalui Program Pengembangan Kecamatan (PNPM-PKK) yang merupakan salah satu program peranan ibu rumah tangga di Desa Kalawat Kecamatan Kalawat Kabupaten

Minahasa Utara dilakukan hanya melalui penguatan modal dengan pemberian pendidikan mengenai pengelolaan administrasi keuangan bagi pemimpin kelompok saja dan tidak adanya upaya yang dilakukan melalui suatu usaha pelatihan, pendidikan dan pembinaan yang komprehensif, yang terarah dalam meningkatkan kemampuan dan keahlian tertentu guna mendapatkan hasil maksimal bagi masyarakat.

2. Tingkat kesejahteraan keluarga

Tingkat kesejahteraan keluarga dari ibu rumah tangga di Desa Kalawat Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara yang mengikuti program PNPM-PKK dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal ini papan, sandang, pangan, dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar, tetapi masih kurang dalam hal memenuhi kebutuhan akan psikologis maupun kebutuhan pengembangan keluarga

1. Peranan Ibu Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan peranan ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Kalawat Kecamatan Kalawat Kabupten Minahasa Utara belum terlaksanakan dengan baik. Peranan ibu rumah tangga dilakukan hanya melalui penguatan modal dengan pemberian pendidikan mengenai pengelolaan administrasi keuangan bagi pemimpin kelompok saja dan tidak adanya upaya yang dilakukan melalui suatu usaha pelatihan, pendidikan dan pembinaan yang komprehensif, yang terarah dalam meningkatkan kemampuan dan keahlian

tertentu guna mendapatkan hasil maksimal bagi masyarakat.

Hal ini sangat bertolak belakang dengan konsep-konsep peranan yang telah ada. Menurut Sumantri (1997) menyatakan bahwa peranan yaitu daya dalam upaya yang dilakukan melalui suatu usaha pelatihan, pendidikan dan pembinaan yang komprehensif, terarah sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

Penelitian ini juga ditemukan bahwa, ibu rumah tangga dalam proses peranannya tidak memperoleh pengetahuan tambahan dalam meningkatkan keahlian atau keterampilan yang memiliki sangkut paut dengan pekerjaan yang mereka jalani sekarang, sehingga tidak terdapatnya peningkatan *skill* bagi ibu rumah tangga. Menurut Cary (1970) prmbangunan masyarakat merupakan perpaduan antara pengorganisasian (*community organization*) dengan pengembangan ekonomi (*economic development*). Pengorganisasian dapat dilakukan dengan menanamkan perasaan solidaritas diantara mereka dan jiwa pembangunan, sedangkan pengembangan ekonomi dapat dilakukan dengan peningkatan produksi melalui pembelajaran *life-skills* baru atau memadukan dengan potensi yang dimilikinya, merangsang pemasaran hasil produksi, mendorong penciptaan modal dan mengembangkan sikap menghargai kerja. Lebih lanjut dikatakannya, proses pengorganisasian dan pengembangan ekonomi dapat dilakukan melalui program pendidikan luar sekolah yang secara umum bertujuan : (1) melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sendini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, (2) membina warga belajar agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri,

bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi,(3) memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

2. Tingkat Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga

Kesejahteraan merupakan tingkat ketersediaan akan alat pemuas kebutuhan seperti kebutuhan primer berupa sandang, pangan dan papan, sedangkan kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan akan pendidikan, rekreasi, termasuk pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang bukan esensial serta tabungan. Kesejahteraan mengandung makna kesejahteraan lahir dan batin yang mempunyai indicator kualitas disemua aspek kehidupan beragama, pendidikan, kesehatan jasmani dan rohani serta pelayanan termasuk pemenuhan kebutuhan pada umumnya (Priyono, 2002). Sementara itu keluarga sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No. 10 tahun 1992 mengandung pengertian yaitu unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami atau istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Dari kedua pengertian tersebut diatas dapat dikatakan pengertian kesejahteraan keluarga yaitu tingkat ketersediaan yang dimiliki keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat atas pemuas kebutuhan seperti kebutuhan primer berupa sandang, pangan dan papan, sedangkan kebutuhan sekunder berupa kebutuhan akan pendidikan, rekreasi termasuk pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang bukan esensial serta tabungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka dapat terlihat bahwa kesejahteraan keluarga ibu rumah tangga dominan sudah tidak termasuk pada kategori keluarga pra sejahtera, hal ini disebabkan karena keluarga dari ibu rumah tangga yang mengikuti

Program PNPM-PPK dominan telah mampu memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga ibu rumah tangga tersebut telah mampu memenuhi indikator-indikator yang ada pada keluarga sejahtera I dan II.

Dalam penelitian ini, tergambar bahwa keluarga ibu rumah tangga dominan telah mampu memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal ini papan, sandang pangan dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar. Ini terlihat dari kemampuan anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk digunakan baik dirumah, tempat kerja, sekolah maupun pada saat bepergian, bagian terluas dari lantai bukan dari tanah; setiap anggota keluarga melaksanakan ibadah, serta; jika ada anggota keluarga yang sakit selalu menggunakan sarana kesehatan yang ada. Selain mampu memenuhi kebutuhan yang ada diatas, para keluarga dari ibu rumah tangga yang ada dominan mampu memenuhi kebutuhan keluarga seperti, mengkomsumsi daging, ikan dan telur sedikitnya seminggu sekali; seluruh anggota keluarga memperoleh satu pasang pakaian baru per tahun, melakukan rekreasi sedikitnya satu kali dalam setahun; memberikan sumbangan; serta ikut serta dan aktif dalam kepengurusan baik dalam organisasi masyarakat maupun agama.

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1992 tentang tahapan kesejahteraan keluarga maka dapat terlihat kategori kesejahteraan dalam lima tahap, yaitu :

Pertama, Keluarga pra-sejahtera, yaitu keluarga tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya. Indikator yang dipergunakan yaitu jika keluarga tersebut tidak dapat atau belum dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

Kedua, Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal ini papan, sandang, pangan dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar. Indikator yang dipergunakan, sebagai berikut : melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga, pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih, seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah dan bepergian, bagian terluas dari rumah bukan lantai tanah, bila anak sakit dan atau pasangan usia subur ingin ber-KB di bawah ke sarana kesehatan. Tetapi, indikator tersebut apabila tidak terpenuhi salah satunya di sebut pra-sejahtera.

Ketiga, keluarga sejahtera II, yaitu keluarga yang selalu dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya (syarat keluarga sejahtera I), dapat pula memenuhi kebutuhan indikator psikologisnya (syarat keluarga sejahtera II), tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya. Indikator yang dipergunakan yakni lima indikator keluarga sejahtera I dan keluarga tersebut memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur, paling kurang seminggu sekali keluarga menyediakan daging, ikan, dan telur, seluruh anggota keluarga memperoleh satu pasang pakaian baru per tahun, luas lantai rumah paling kurang delapan meter per segi untuk tiap penghuni rumah, seluruh anggota keluarga dalam tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat, paling kurang satu anggota keluarga usia 15 tahun keatas berpenghasilan tetap, seluruh anggota keluarga yang berumur 10 - 60 tahun dapat baca huruf latin, seluruh anak berusia 5 sampai 15 tahun bersekolah pada saat ini, bila anak hidup dua atau lebih keluarga yang masih pus (pasangan usia subur) saat ini memakai kontrasepsi. Indikator tersebut

apabila tidak terpenuhi salah satunya disebut keluarga sejahtera I.

Keempat, keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, tetapi belum aktif dalam usaha sosial/kemasyarakatan dalam lingkungan desa atau wilayahnya. Klasifikasi keluarga ini harus memenuhi syarat-syarat, sebagai berikut : mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama, sebagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga, biasanya makanan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota, ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya, mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang satu kali per enam bulan, dapat memperoleh berita dari surat kabar/tv/majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai dengan kondisi daerah. Indikator tersebut, apabila tidak terpenuhi salah satu indikator disebut keluarga sejahtera II.

Kelima, keluarga sejahtera III plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, kebutuhan sosial psikologis, kebutuhan pengembangan dan sekaligus secara teratur ikut menyumbang dalam kegiatan sosial dan aktif pula mengikuti gerakan semacam itu. Keluarga ini harus dapat memenuhi syarat keluarga sejahtera I, II dan dapat memenuhi indikator sebagai berikut: secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi, kepala keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan institusi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan focus dan tujuan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan ibu rumah tangga di Desa Kalawat Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara melalui program PNPM-PPK dominan hanya pada penguatan modal dan pemberian pengetahuan mengenai cara pengelolaan administrasi keuangan tanpa memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan atau keahlian individu ibu rumah tangga.
2. Tingkat kesejahteraan keluarga dari ibu rumah tangga di Desa Kalawat Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara yang mengikuti program PNPM-PPK dominan berada pada kategori keluarga sejahtera I, sedangkan keluarga yang berada pada tahapan keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III plus, berada pada kategori kurang dominan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini yaitu,

1. Peranan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian tertentu melalui pendidikan keterampilan, pelatihan, pembinaan secara terus menerus guna mendapatkan hasil maksimal. Peranan ibu rumah tangga yang ada di Desa Kalawat Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara, maka perlu ada pemberian pendidikan dan pelatihan guna peningkatan kemampuan dan keahlian sesuai dengan usaha yang sedang dilakukan sekarang oleh ibu rumah tangga

secara komprehensif dan berkesinambungan agar supaya ibu rumah tangga yang mengikuti program PNPM-PPK mendapatkan pengetahuan yang nantinya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka. Bagi pemerintah, diharapkan lebih memberdayakan masyarakat yang ada dengan cara menggunakan tenaga ahli dalam memberikan program penyuluhan atau pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat sesuai dengan keahlian dan usaha yang mereka miliki.

2. Dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada tahapan yang lebih tinggi, maka bukan hanya pemenuhan kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan saja yang harus dipenuhi tetapi dengan kebutuhan sekunder juga. Untuk memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, maka perlu adanya peningkatan pendapatan keluarga yang diperoleh melalui peningkatan keterampilan dan keahlian serta secara aktif dalam mengikuti organisasi yang ada dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Cary, L. J. 1970. *Community Development As A Process*. Columbia Press. Missouri.
- Moleong, L. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Prijono, T. 2002. *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Siagian, S.P. 1998. *Trend In Decentralitation In Indonesian, Decentralisasi Toward Democratioan*